

Sistem pembayaran QRIS sebagai upaya pengembangan UMKM di kota Ambon

JBB
13, 2

Paskanova Christi Gainau*, Cecilia Engko,
Yesica Thelma Gaspersz
Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, Indonesia

177

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of using the QRIS payment system on MSME development in Ambon City through Theory of Acceptance Model. It uses the sample from all MSME culinary delights in Ambon City, taken based on the determined criteria such as meeting the criteria are 45 SMEs. The data were analyzed using multiple linear regression, which was processed by the SPSS version 21. The result shows that partially Perceived Usefulness and Perceived ease of use have a significant influence on the development of MSMEs in Ambon City. The more useful QRIS is, the more MSMEs will develop, as well as the easier it is to use QRIS, so it will be easy for business actors to adapt and their businesses will develop. It practically implies that MSMEs in Ambon City are getting more and more aware that the perceived usefulness and perceived ease of use available in the QRIS are able to encourage business development. Apart from that, Bank Indonesia as the promoter of QRIS implementation for MSMEs needs to monitor entrepreneurs using QRIS so that they can answer any obstacles they still face. Theoretically, it also implies that this research provides a new area of research not only limited to interest in using it but directly towards the application of new technology and its influence on the development of MSMEs.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Terhadap Pengembangan UMKM di Kota Ambon dengan menggunakan Theoory of Acceptance Model. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM kuliner di Kota Ambon yang diperoleh berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 45 UMKM. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda yang diolah melalui aplikasi SPSS versi 21. Pengujian data memberikan hasil bahwa secara parsial Perceived Usefulness dan Perceived ease of use memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan UMKM di Kota Ambon. Semakin bermanfaatnya QRIS maka UMKM semakin berkembang, demikian pula semakin mudahnya penggunaan QRIS maka pelaku usaha akan mudah menyesuaikan diri dan usaha menjadi berkembang. Secara praktis, berimplikasi bahwa UMKM di Kota Ambon seharusnya mencermati bahwa manfaat dan kemudahan yang tersedia di dalam aplikasi QRIS mampu mendorong perkembangan usaha. Selain itu, Bank Indonesia selaku promotor penyelenggaraan QRIS bagi UMKM perlu melakukan pemantauan bagi para pelaku usaha pengguna QRIS agar dapat menjawab setiap kendala yang masih dihadapi. Implikasi teoritisnya adalah penelitian ini memberikan area baru penelitian tidak hanya terbatas pada minat menggunakan saja namun secara langsung terhadap penerapan teknologi baru dan pengaruhnya terhadap pengembangan UMKM.

Kata Kunci:

QRIS payment, Digitalization, Technology acceptance model, MSME development

Received 6 April 2023

Revised 23 Januari 2024

Accepted 25 Januari 2024

JEL Classification:

G32, L84, M30

DOI:

[10.14414/jbb.v13i2.3766](https://doi.org/10.14414/jbb.v13i2.3766)

Journal of
Business and Banking

ISSN 2088-7841

Volume 13 Number 2
November 2023 - April
2024

pp. 177-191



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Era digital 4.0 telah menyebabkan seluruh lapisan masyarakat untuk menyesuaikan diri pada perkembangan teknologi informasi. Mereka mulai bergeser menuju gerakan-gerakan literasi digital demi memahami dan menguasai penggunaan teknologi digital dalam kehidupan setiap hari. Pergeseran tersebut juga menarik pelaku usaha untuk menyesuaikan diri demi menjawab kebutuhan masyarakat yang mensyaratkan efisiensi dan efektif. Salah satunya adalah sistem pembayaran dalam bertransaksi. Cara digital ini memungkinkan masyarakat selaku pembeli untuk melakukan pembayaran non-cash. Pelaku usaha dan pembeli akan bertemu di dalam sistem pembayaran QRIS. Sistem ini mampu mengakomodir perpindahan uang di antara pelaku usaha dan pembeli melalui operasi sistem pada gawai/smartphone.

Berdasarkan Laporan East Ventures Digital Competitiveness pada 2023, Maluku menduduki peringkat ke-18. Peringkat ini meningkat dari urutan ke-27 pada 2022 dan urutan ke-24 pada 2021 dari 38 provinsi. Dalam hal ini, ada beberapa sub-indeks yang digunakan dalam mengukur peringkat kompetisi digital ini seperti input, *output* dan penunjang. Sub-indeks Input menggambarkan ekonomi digital dari sisi kesiapan sumber daya manusia, tingkat penggunaan teknologi digital, dan pengeluaran terkait teknologi digital. Ini semua meliputi baik pengeluaran pribadi maupun biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mempekerjakan karyawan TIK.

Sub-index Output mengukur perkembangan digitalisasi terhadap perekonomian, tingkat kewirausahaan, dan produktivitas serta kondisi ketenagakerjaan sektor yang terpengaruh digitalisasi di wilayah Indonesia. Sub-index penunjang mengukur aspek pendukung perkembangan ekonomi digital daerah seperti infrastruktur, keuangan, serta kapasitas pemerintah daerah. Adapun Maluku adalah provinsi dengan peningkatan skor sub-indeks penunjang paling tinggi, dengan kenaikan sebesar 16,1 poin menjadi 55,5.

Dari sisi pilar Keuangan, indikator Adopsi E-wallet sebagai metode pembayaran meningkat dengan mulai diterapkannya sistem pembayaran nontunai di pasar tradisional, tepatnya di Kota Ambon. Data ini menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, masyarakat di Kota Ambon, secara khusus, pelaku usaha mulai memanfaatkan sistem ekonomi digital di dalam bisnisnya. Kemudian, salah satunya adalah *Quick Respons Indonesia System* (QRIS). QRIS merupakan sistem pembayaran non-tunai dimana pelaku usaha perlu menyediakan QR Code sehingga semua aplikasi pembayaran dapat melakukan scan ketika bertransaksi. QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada 17 Agustus 2019 namun baru mulai digunakan oleh pelaku UMKM di Kota Ambon pada 16 April 2021. Tabel 1 adalah

Tabel 1
Jumlah UMKM Pengguna QRIS di Kota Ambon

Tahun	Jumlah UMKM yang Menggunakan QRIS di Kota Ambon
2019	2.907
2020	11.939
2021	23.031

Sumber: Bank Indonesia Provinsi Maluku, 2022

data yang diperoleh dari Bank Indonesia Provinsi Maluku terkait jumlah UMKM yang menggunakan QRIS di Kota Ambon:

**JBB
13, 2**

Berdasarkan data dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Provinsi Maluku, pengguna QRIS terus meningkat di Maluku sejak 2019 hingga akhir Juli 2021. Awalnya, terdapat 3.357 *merchant* pengguna QRIS di Maluku. Namun, pada Juli 2021 jumlah tersebut mencapai 20.094 *merchant* (pelaku usaha) dan sebagian besar (77,81 persen) *merchant* pengguna QRIS berlokasi di Kota Ambon. Meningkatnya angka tersebut disebabkan oleh makin gencarnya literasi digital di kalangan UMKM.

179

Pemahaman yang memadai terkait penggunaan digital mampu mendorong peningkatan kinerja usaha. Demikian halnya dengan QRIS. penerapan QRIS juga dapat meningkatkan kinerja UMKM karena QRIS dapat memudahkan (*easiness*) dan bermanfaat (*usefulness*) bagi pelaku usaha dan pelanggan dalam bertransaksi (Hutagalung dkk., 2021). Pelaku usaha merasakan bahwa penggunaan QRIS sangat bermanfaat bagi jalannya usaha mereka (Herlambang, 2021). Ekspektasi kinerja yang termuat dalam penggunaan QRIS sangat tinggi. Venkatesh dkk., (2016) menyatakan, bahwa ekspektasi kinerja yakni keyakinan seseorang bahwa menggunakan sistem untuk melakukan berbagai tugas dapat meningkatkan kinerja pekerjaan.

QRIS telah diterapkan di Indonesia sejak 17 Agustus 2019. Namun, temuan Yuliati & Handayani (2021), Nasution (2021) menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha masih belum mengetahui informasi dan manfaat QRIS sehingga mereka enggan untuk menerapkannya. Adapun kendala yang ditemukan misalnya tidak stabilnya internet dan minimnya biaya kuota internet (Natalina dkk., 2021).

Penelitian terkait niat mengadopsi QRIS di kalangan pelaku usaha pun masih jarang dilakukan. Salah satu penelitian terkait hal tersebut adalah penelitian Silaen dkk. (2021) yang menemukan bahwa keamanan dan persepsi resiko merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap niat penggunaan QRIS. Penelitian terkait QRIS di kalangan masyarakat. Namun, lebih dominan dibandingkan di kalangan pelaku usaha. Padahal salah satu tujuan penerapan QRIS yang ditetapkan pemerintah adalah mempermudah pelaku usaha dalam proses transaksi dan dalam jangka panjang diharapkan mampu meningkatkan roda perekonomian Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong pengadopsian QRIS di kalangan masyarakat konsumen antara lain nilai manfaat (*perceived value*) dan kepercayaan (Ashrafi & Easmin, 2023), kemudahan (*effort expectations*) dan kondisi fasilitas (Kadim & Sunardi, 2022), kepercayaan, budaya dan gaya hidup (Seputri & Yafiz, 2022).

Kajian penelitian yang masih jarang dilakukan di kalangan pelaku usaha mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut apakah penerapan QRIS menunjang pengembangan UMKM? Penelitian ini menggunakan *Teori Technology Acceptance Model* (TAM) yang berfokus pada variabel kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*). Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh kemanfaatan (*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap pengembangan UMKM di kota Ambon.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan hubungan antara sikap pengguna dan persepsi minat dalam mengadopsi teknologi (Davis, 1989). TAM didasarkan pada *Theory of Reason Action* untuk menjelaskan dan memprediksi minat pengguna pada berbagai sistem informasi. Konstruksi utama TAM adalah *Perceived Usefulness* (PU) atau kemanfaatan dan *Perceived Ease of Use* (PEOU) atau kemudahan. Seseorang akan cenderung menggunakan teknologi sistem informasi jika dia menganggap teknologi tersebut akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Perceived Usefulness (PU) adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Seseorang dapat menggunakan TI untuk memaksimalkan produktivitasnya. Selanjutnya, PEOU adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu sistem mudah digunakan tanpa kesulitan. TAM adalah salah satu dari banyak model konseptual yang kuat untuk menganalisis adopsi teknologi sistem informasi baru. TAM memiliki kekuatan untuk menjelaskan niat orang untuk menggunakan teknologi tertentu lebih baik dari TRA atau TPB. TAM adalah salah satu model yang banyak digunakan dan dikutip dalam penelitian tentang sistem informasi atau adopsi teknologi.

Selain TAM, penelitian ini juga menggunakan teori *Resources-Based View* (RBV) untuk menjelaskan variabel pengembangan UMKM. Teori *Resources Based* mengacu pada sumber daya yang dibutuhkan oleh organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Menurut Barney (2001), sumber daya merupakan keseluruhan aset tangible maupun intangible, atribut perusahaan (reputasi dan inovasi), teknologi dan informasi, kemampuan, dan strategi mengelola sumber daya.

Untuk mendukung pengembangan sumber daya, UMKM membutuhkan mereka yang relevan, salah satunya adalah teknologi (Barney 2021). Melalui teknologi yang memadai seperti QRIS, organisasi bisnis mampu mencapai peningkatan penjualan secara signifikan (Carera dkk., 2022). Perkembangan UMKM di era digital ini pasti mendorong pelaku usaha untuk menggunakan cara cepat dalam bertransaksi, salah satunya dengan menggunakan QRIS. Penggunaan QRIS membuat proses transaksi menjadi lebih cepat sehingga produktivitas usaha dapat meningkat pula. Hal ini karena QRIS memungkinkan pelanggan untuk tidak perlu membawa uang tunai. Di sisi lain, penjual pun tidak harus mencari uang kembalian saat melakukan transaksi jual-beli. Dengan demikian, QRIS dapat membantu meminimalisir potensi terdampak virus yang menular.

Quick Response Code Indonesia Standart (QRIS)

QRIS memiliki sistem kerja yang menyatukan semua QR code dari para Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) melalui metode QR code. Ini dapat memudahkan dan mempercepat pemrosesan transaksi. QR Code memuat data atau informasi seperti identitas pelaku usaha, nominal pembayaran, dan atau mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu. Transaksi yang menggunakan QRIS dioperasikan melalui aplikasi yang berbasis uang elektronik serta mobile-banking. Sistem ini menggunakan *Merchant Presented Mode* (MPM) dan didukung oleh interkoneksi antarpenyelenggara. MPM terbagi menjadi dua bagian yaitu statis dan

dinamis. QRIS MPM Statis yaitu satu QR Code yang telah disediakan *Merchant* dan tidak akan berganti untuk semua pelanggan. QRIS MPM Dinamis yaitu QR Code ditampilkan untuk setiap transaksi yang berbeda sehingga setiap pelanggan harus melakukan scan QR sekali pakai.

Interkoneksi tersebut diharapkan agar ketika terjadi transaksi, pengguna dapat melakukan scan QR yang telah tersedia di *merchant-merchant* (pelaku usaha) yang telah bekerja sama dengan PJSP dan kasir dapat memantau transaksi dari aplikasi. Contoh aplikasi ini seperti *LinkAja*, *OVO*, *Gopay*, *DANA*, *Yap!*, *TBank*, *Mandiri e-cash*, serta di berbagai mobile banking lainnya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM, dinyatakan bahwa dalam melakukan sebuah usaha, seseorang ataupun badan usaha tertentu dibagi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pada Pasal 6, ditegaskan bahwa usaha yang termasuk dalam kategori Usaha Mikro adalah usaha dengan kekayaan bersih maksimal Rp. 50.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha didirikan. Selanjutnya, usaha yang termasuk Usaha Kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih di atas Rp. 50.000.000,00 sampai dengan maksimal Rp. 500.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Usaha yang termasuk kategori Usaha Menengah adalah usaha dengan kekayaan bersih di atas Rp. 500.000.000,00 sampai maksimal Rp. 10.000.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.00. Selanjutnya, kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja dan pendapatan tahunan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan level usaha dengan jumlah tenaga kerja dan pendapatan tahunannya masing-masing. Perkembangan UMKM dapat diukur melalui meningkatnya jumlah tenaga kerja dan jumlah pendapatan tahunan usaha. Besaran peningkatan jumlah tenaga kerja dan pendapatan tahunan usaha dapat terlihat pada Tabel 2.

Usaha mikro dikatakan berkembang jika terdapat penambahan jumlah tenaga kerja dari maksimal 4 orang menjadi maksimal 5 sampai 19 orang. Demikian halnya dengan pendapatan usaha. Jika pendapatan usaha mikro melebihi Rp. 300.000.000,- dan maksimal Rp. 2.500.000.000,- per tahun maka dapat dikatakan bahwa usaha mikro telah mengalami perkembangan ke level usaha kecil. Begitu pula dengan perkembangan usaha kecil ke level usaha menengah. Secara menyeluruh, UMKM dikatakan berkembang jika persentase (%) jumlah usaha mikro menurun, dan diimbangi dengan peningkatan jumlah usaha kecil dan menengah.

Tabel 2
Kriteria UMKM

Level Usaha	Jumlah Tenaga Kerja (BPS Indonesia)	Pendapatan Tahunan (UU No. 20 Tahun 2008)
Mikro	1 – 4 orang	< Rp 300 juta
Kecil	5 – 19 orang	Rp. 300 juta s/d Rp 2,5 M
Menengah	20 – 99 orang	Rp. 2,5 M – Rp. 50 M

Sumber: Data Sekunder, 2008

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkopukm) pada 2021, jumlah level usaha yang mendominasi UMKM adalah usaha mikro, dengan jumlah 63.955.369 unit usaha (99,62%) dari total 64.200.000 UMKM. Adapun usaha kecil berjumlah 193.959 unit (0,3%) dan usaha menengah berjumlah 44.728 unit (0,07%) (Muhamad, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa masih sangat banyak jumlah UMKM yang sulit mengalami perkembangan.

Pengembangan Hipotesis

Perceived Usefulness dan Pengembangan UMKM

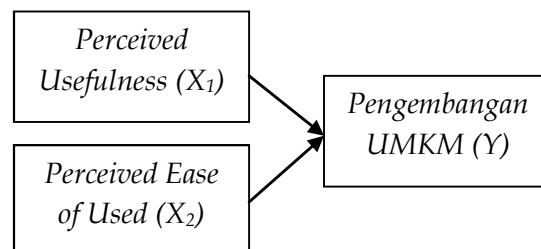
Perceived Usefulness atau aspek kemanfaatan merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989). Pengguna cenderung akan bereaksi terhadap teknologi baru jika teknologi tersebut membantu pengguna dalam beroperasi. Misalnya saja, sebelum QRIS diluncurkan oleh Bank Indonesia, pelaku usaha menggunakan sistem pembayaran konvensional yakni secara tunai sehingga pelanggan yang berkunjung ke tempat usaha wajib membawa uang tunai. Namun, era digital saat ini telah mengizinkan masyarakat konsumen untuk lebih efektif dan efisien dalam bertransaksi dimana konsumen hanya perlu membawa uang digital yang tersimpan pada aplikasi dan membayar setiap transaksi menggunakan uang digital tersebut.

Dalam jangka panjang, konsumen akan merasa lebih mudah sehingga frekuensi belanjannya akan meningkat. Pada sisi pelaku usaha, penjualan akan meningkat dan mendorong peningkatan laba juga sehingga kinerja usaha pun ikut meningkat. Ashrafi & Easmin (2023) menunjukkan bahwa faktor pendorong adopsi QRIS adalah kemanfaatan yang dirasakan. Selanjutnya, hasil penelitian lain menemukan bahwa kemanfaatan yang terkandung dalam sistem pembayaran QRIS (*perceived usefulness*) memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan UMKM (Sihalolo dkk., 2020; Setiawan & Mahyuni, 2020; Herlambang, 2021).

H₁: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM.

Perceived Ease of Use dan Pengembangan UMKM

Perceived Ease of Use merujuk pada sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu sistem mudah digunakan tanpa kesulitan (Davis, 1989). Sistem atau aplikasi yang mudah digunakan harus memiliki fitur-fitur yang user friendly. Pelaku usaha sebagian besar didominasi oleh pelaku usaha level mikro dan kecil dimana pada level tersebut pelaku usaha memiliki pemahaman IT yang sederhana. Oleh sebab itu, aplikasi pembayaran yang



Gambar 1
Model Penelitian

diluncurkan harus mengutamakan unsur kemudahan. Kadim & Sunardi (2022) menemukan bahwa factor pendorong adopsi sistem pembayaran QRIS adalah kemudahan penggunaan.

**JBB
13, 2**

Aplikasi yang mudah digunakan dapat meminimalisir tingkat kejenuhan pelaku usaha dan meningkatkan frekuensi penggunaannya. Jika frekuensi penggunaan QRIS meningkat maka asset usaha dalam hal ini adalah uang tunai dapat tersimpan dengan aman karena pelaku usaha tidak perlu menerima uang tunai secara langsung dari pelanggan. Penelitian Mahyuni & Setiawan (2021) membuktikan bahwa UMKM memiliki persepsi positif terhadap QRIS sebagai alternatif cara pembayaran yang mudah. Kemudahan penggunaan QRIS juga turut mendorong pengguna lain untuk menggunakannya ketika bertransaksi (Ningsih, 2022; Santika dkk., 2022).

183

H₂: Perceived Ease of Use berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM. Adapun model penelitian terdapat pada Gambar

3. METODE PENELITIAN

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha kuliner di Kota Ambon. Alasan memilih kelompok usaha kuliner adalah karena usaha kuliner sedang populer di Kota Ambon. Banyak pelaku usaha yang memilih membuka usaha kuliner (Wattimena, 2022). Selain itu, sebagian besar usaha kuliner ini telah menggunakan QRIS. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kuliner. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: a) pelaku usaha kuliner yang menggunakan QRIS; b) pelaku usaha yang memiliki usaha dengan lama operasi minimal 1 tahun. Data dikumpulkan melalui angket yang disebar dan diisi secara langsung oleh 45 pemilik maupun pengelola usaha kuliner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 21. Pengujian awal dilakukan untuk mengecek validitas dan reliabilitas konstruk, asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti yang disajikan pada Tabel 3. Tabel 4 menunjukkan bahwa pelaku usaha yang diteliti didominasi oleh pelaku usaha perempuan dan pelaku usaha yang tergolong generasi Z dan generasi milenial. Sebagian besar pelaku usaha yang diteliti berlokasi di pusat kota yakni di Kecamatan Nusaniwe. Dari sisi pendapatan tahunan, sebagian besar responden dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha mikro dengan omzet penjualan kurang dari Rp 300.000.000 per tahun. Selanjutnya, sebagian besar (55%) pelaku usaha telah menggunakan QRIS lebih dari setahun dan keuntungan yang diperoleh cenderung berkisar paling tinggi Rp 2.000.000,-. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha kuliner di Kota Ambon masih dalam proses adaptasi untuk menerapkan sistem pembayaran digital ini.

Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel sehingga indikator dinyatakan valid.

Tabel 3
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Perceived Usefulness	Sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (Davis, 1989)	Bermanfaat Meningkatkan efektivitas Meningkatkan efisiensi Meningkatkan Produktivitas	Skala Likert 1: STS 2: TS 3: N 4: S 5: SS
	Sejauh mana seseorang percaya bahwa suatu sistem mudah digunakan tanpa kesulitan (Davis, 1989)	Pengguna mahir dalam menggunakan Mudah dipelajari Mudah digunakan dalam berbagai transaksi Pengguna mudah beradaptasi	Skala Likert 1: STS 2: TS 3: N 4: S 5: SS
	Deskripsi hasil kerja yang telah dicapai melalui rangkaian aktivitas tertentu pada akhir periode bisnis (Ramaseshan et al., 2006).	Pertumbuhan produksi Pertumbuhan penjualan Pertumbuhan laba	Skala Likert 1: STS 2: TS 3: N 4: S 5: SS

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,6, sehingga indikator dinyatakan reliabel (Tabel 6).

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi *Perceived Usefulness* (X1), *Ease of Use* (X2) serta Pengembangan UMKM (Y). Tabel 7 menyajikan statistik deskripsi variable yang diteliti. Tabel 7 menunjukkan terdapat variabel Kemudahan (X₁) dengan jumlah sampel sebanyak 45, memiliki nilai (minimum) sebesar 4, dan nilai (maximum) adalah 20 dengan nilai rata-rata sebesar 14.97 dengan standar deviasi sebesar 2.808. Variabel Kemudahan (X₂) dengan jumlah sampel sebanyak 45, memiliki nilai (minimum) sebesar 6, dan nilai (maximum) adalah 20 dengan nilai rata-rata sebesar 15.02 dengan standar deviasi sebesar 2.856. Variabel Pengembangan UMKM di Kota Ambon (Y) dengan jumlah sampel sebanyak 45, memiliki nilai (minimum) sebesar 6, dan nilai (maximum) adalah 15 dengan nilai rata-rata sebesar 11.08 dengan standar deviasi sebesar 2.324. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data penelitian ini adalah baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (mean).

Tabel 4
Demografi Responden

Demografi Responden		Total	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	20	44%
	Perempuan	25	56%
Usia	17 – 30	30	66%
	31 – 40	7	15%
	41 – 50	2	5%
	> 50	6	14%
	Sirimau	9	20%
Lokasi/Kecamatan	Teluk Ambon	12	27%
	Baguala	8	18%
	Nusaniwe	16	35%
	< Rp 15 juta	12	27%
Pendapatan/Tahun	Rp 15 juta-Rp 20 juta	18	40%
	Rp 20 juta-Rp 25 juta	7	15%
	>25 juta	8	18%
Lama menggunakan QRIS	1 – 6 bulan	8	18%
	6 – 12 bulan	12	27%
	>1 tahun	25	55%
Pendapatan dari QRIS/ bulan	< Rp 1juta	18	40%
	Rp1juta – Rp2juta	18	40%
	Rp2juta – Rp4juta	7	16%
	> 4juta	2	4%

Sumber: Data Primer, 2023

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien PU sebesar 0,272 yang artinya terdapat hubungan positif antara kemanfaatan (*perceive usefulness*) dan Pengembangan UMKM. Kemanfaatan yang dirasakan berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM. Hal ini dilihat dari nilai sig 0.049 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. QRIS memiliki manfaat bagi perkembangan usaha (Sihalolo dkk., 2020). Manfaat yang dirasakan oleh pelaku UMKM kuliner di Kota Ambon telah mendorong perkembangan usahanya.

Manfaat tersebut misalnya pembeli tidak harus membawa uang tunai pada saat ingin berbelanja karena pembayaran dapat dilakukan secara non tunai. Ini salah satu manfaat yang ditemukan juga dalam penelitian (Sari & Adinugraha, 2021). Manfaat lainnya adalah mendukung pelaku usaha kuliner di Kota Ambon untuk menerima pembayaran dari pelanggan yang menggunakan berbagai aplikasi berkode QR sehingga pelanggan tidak perlu memiliki berbagai macam aplikasi pembayaran. Hal ini membuat pelanggan nyaman, praktis dan akan loyal membeli produk atau layanan yang tersedia di toko tersebut. Pada akhirnya, usaha menjadi lebih berhasil karena penjualan, laba usaha dan keunggulan kompetitif usaha meningkat (Sari & Adinugraha, 2021; Nanang Wahyudin dkk., 2022). Seperti temuan dari Carera dkk., (2022) bahwa saat menggunakan QRIS, tingkat keberhasilan pelaku usaha lebih besar dibanding sebelum menggunakan QRIS. Manfaat QRIS lainnya seperti branding, hemat, penghindaran uang palsu, pemisahan dana usaha, dan

Sistem Pembayaran QRIS

credit profile. Manfaat bagi pengguna berupa, fleksibel, aman dan praktis (Sari & Adinugraha, 2021). Hal ini membuat sehingga QRIS disebut sebagai pendorong percepatan digitalisasi untuk pemulihan ekonomi nasional.

186

Tabel 5
Hasil Uji Validitas

Indikator	Pernyataan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
PU1	Penggunaan sistem pembayaran QRIS sangat bermanfaat	0.821	0.2940	Valid
PU2	Pemanfaatan QRIS meningkatkan efektivitas usaha saya	0.900	0.2940	Valid
PU3	Pemanfaatan QRIS membuat pekerjaan saya lebih efisien	0.861	0.2940	Valid
PU4	Pemanfaatan QRIS meningkatkan produktivitas usaha saya	0.879	0.2940	Valid
PEOU1	Saya mahir menggunakan QRIS	0.881	0.2940	Valid
PEOU2	Fitur QRIS mudah digunakan	0.863	0.2940	Valid
PEOU3	QRIS sangat mudah diterapkan pada semua jenis transaksi	0.800	0.2940	Valid
PEOU4	Sangat mudah bagi saya untuk beradaptasi dengan QRIS	0.795	0.2940	Valid
PUMKM1	QRIS mendukung peningkatan produksi usaha saya	0.856	0.2940	Valid
PUMKM2	QRIS meningkatkan penjualan saya	0.961	0.2940	Valid
PUMKM4	Pemanfaatan QRIS meningkatkan pertumbuhan laba usaha saya	0.881	0.2940	Valid

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Kriteria Cronbach's Alpha	Keterangan
Perceive Usefulness (X1)	0,888	> 0,7	Reliabel
Ease of Use (X2)	0,854	> 0,7	Reliabel
Pengembangan UMKM (Y)	0,883	> 0,7	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 7
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Kemanfaatan	45	4	20	14,9778	2,80818
Kemudahan	45	6	20	15,0222	2,85632
Pengembangan UMKM	45	6	25	11,0889	2,32401
Valid	45				

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.614	1.635		1.599	.044
Kemanfaatan	.272	.134	.329	2.025	.049
Kemudahan	.293	.132	.360	2.220	.032

a. Dependent Variable: Pengembangan UMKM

Sumber: Data Diolah, 2023

Selanjutnya, hasil uji menunjukkan bahwa koefisien ease of use sebesar 0,293 yang artinya terdapat hubungan positif antara ease of use dan Pengembangan UMKM. Ease of use berpengaruh positif terhadap pengembangan UMKM. Hal ini dilihat dari nilai sig 0.032 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Pelaku UMKM di era digital ini cukup didominasi oleh generasi milenial dan generasi Z. Kedua generasi ini memang memiliki kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi atau sistem tertentu. Namun, untuk setiap sistem baru, semua orang harus mempelajarinya, termasuk sistem pembayaran QRIS. Untuk itu, sistem perlu didesain dengan mudah akan mendorong niat pelaku usaha untuk menggunakannya (Nurhapsari & Sholihah, 2022).

Kemudahan penggunaan teknologi itu kemudian mendorong UMKM kuliner di Kota Ambon untuk lebih berkembang. Hal ini sesuai dengan temuan (Wida, Yasa, Kerti Nyoman, & Sukaatmadja, 2016). QRIS sebagai sebuah terobosan dalam era digitalisasi ini memiliki kemudahan yang membantu merchant (pelaku usaha) maupun pembeli dalam bertransaksi. Kemudahan tersebut tampak pada ketersediaan layanan pembayaran pada semua aplikasi pembayaran yang digunakan oleh pembeli. Jadi, pembeli dengan aplikasi pembayaran apapun dapat melakukan pembayaran dengan syarat memiliki kode QR. Metode pembayaran ini memudahkan pembeli sehingga pembeli tidak perlu menyediakan aplikasi pembayaran yang khusus untuk bertransaksi. Hal ini telah mendorong perkembangan UMKM.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Perceive usefulness dari QRIS memiliki pengaruh positif terhadap Pengembangan UMKM di Kota Ambon. Hal ini menunjukkan bahwa kemanfaatan penggunaan QRIS merupakan hal yang dapat memengaruhi pengembangan UMKM di Kota Ambon. Makin banyak manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha, makin berkembang juga usahanya. Selanjutnya, kemudahan penggunaan QRIS memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan UMKM di Kota Ambon. Hal ini berarti bahwa makin mudah mengoperasikan fitur-fitur pada QRIS, makin berkembang pula UMKM di Kota Ambon. Kemanfaatan dan kemudahan yang termuat dalam penggunaan QRIS berpotensi mendorong peningkatan penjualan, laba usaha, serta daya saing di era digital. Berdasarkan hasil tersebut, dapat direkomendasikan kepada pelaku UMKM bidang kuliner di Kota Ambon untuk meningkatkan pemanfaatan QRIS dalam menjalankan usaha. Selain itu, pelaku usaha juga dapat meningkatkan pemahaman terhadap fitur-fitur yang terdapat dalam QRIS agar pelaku usaha semakin mudah dalam mengoperasikannya.

Hasil penelitian ini berimplikasi pada UMKM di Kota Ambon untuk mencermati manfaat dan kemudahan yang tersedia di dalam aplikasi QRIS guna mendorong perkembangan usaha. Hal penting lainnya yang perlu disadari oleh pelaku usaha adalah sebagian besar dari mereka merupakan pelaku usaha pada skala usaha mikro, sehingga pemaksimalan penggunaan QRIS dalam jangka panjang dapat mendorong pelaku usaha untuk naik level ke unit usaha yang lebih tinggi, misalnya usaha kecil maupun usaha menengah. Selain itu, Bank Indonesia selaku promotor penyelenggaraan QRIS bagi UMKM perlu melakukan pemantauan bagi para pelaku usaha pengguna QRIS agar dapat menjawab setiap kendala yang masih dihadapi. Dengan demikian, mereka dapat memaksimalkan penggunaan QRIS dalam bertransaksi sehingga melalui kemanfaatan dan kemudahan yang terbangun.

Pelaku usaha dapat tertarik untuk menggunakannya sehingga dalam jangka panjang dapat mendorong peningkatan penjualan dan laba. Selain itu, implikasi teoritisnya adalah temuan ini dapat memajukan kedalaman teoretis dengan berkontribusi pada literatur terkait adopsi QRIS saat melakukan pembayaran. Teori TAM pada umumnya menjelaskan hubungan antara sikap pengguna dan persepsi minat dalam mengadopsi teknologi baru. Penelitian ini memberikan area baru, yaitu penelitian yang tidak hanya terbatas pada minat menggunakan saja namun secara langsung terhadap penerapan teknologi dan dampaknya terhadap pengembangan UMKM. Pengembangan UMKM sendiri dikaji dari sisi kemanfaatan dan kemudahan yang terkandung di dalam teori TAM.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah persentase jumlah usaha dari level mikro, level kecil, dan level menengah yang masih tidak proporsional. Oleh sebab itu, saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan presentasi untuk setiap kategori UMKM dengan lebih proporsional agar penelitian ini lebih dapat digeneralisasi.

- Ashrafi, D. M., & Easmin, R. (2023). The Role of Innovation Resistance and Technology Readiness in the Adoption of QR Code Payments Among Digital Natives: A Serial Moderated Mediation Model. *International Journal of Business Science and Applied Management*, 18(1), 18-45.
- Barney, J. B. (2001). Resource-based Theories of Competitive Advantage: A Ten-Year Retrospective on the Resource-Based View. *Journal of Management*, 27(6), 643-650. <https://doi.org/10.1177/014920630102700602>.
- Carera, W. B., Gunawan, D.S., dan Fauzi, P., 2022. Analisis Perbedaan Omset Penjualan UMKM Sebelum dan Sesudah Menggunakan QRIS di Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Akuntansi (JEBA)*, 24(1), 48-57.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319-339. <https://doi.org/10.2307/249008>.
- East Ventures Digital Competitiveness Index. (2022). *Menuju Era Keamanan Digital Indonesia: Pemetaan Daya Saing Digital 134 Provinsi dan 25 Kota Digital di Indonesia*. Pwc dan Katadata Insight Center.
- East Ventures Digital Competitiveness Index. (2023). *Keadilan Digital Bagi Seluruh Rakyat Indonesia*. Pwc dan Katadata Insight Center.
- Herlambang, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Terhadap Pengembangan UMKM Kota Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan UMKM Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94-103. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v3i2.260>.
- Kadim, A., & Sunardi, N. (2022). Financial Management System (QRIS) based on UTAUT Model Approach in Jabodetabek. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1). <https://doi.org/10.29099/ijair.v6i1.282>
- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM ? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS How Does QRIS Attract Msmes ? A Model To Understand The Intentions Of Smes Using QRIS. *Forum EKonomi*, 23(4), 735-747.
- Muhamad, N. (2023). *Usaha Mikro Tetap Merajai UMKM, Berapa Jumlahnya? Katadata Media Network*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/13/usaha-mikro-tetap-merajai-umkm-berapa-jumlahnya>. Diakses pada 20 November 2023.

- Nanang Wahyudin, Novita Herlissha, Christianingrum, & Dwi Rizki Aldiesi. (2022). The Utilization of E-Commerce and QRIS as Digital Payment Tools to Improve Sales Performance through Competitive Advantage in MSME. *Journal of Consumer Sciences*, 7(2), 134–147. <https://doi.org/10.29244/jcs.7.2.134-147>
- Nasution, R. A. (2021). Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kota Ambon. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Natalina, A., Zunaidi, A., Rahmah, R., & Kediri, I. (2021). Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Sebagai Strategi Survive Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Masa Pandemi Di Kota Kediri. *ISTITHMAR: Journal of Islamic Economic Development* 5(2), 43-62.
- Ningsih, D. M. (2022). Pengaruh Penggunaan QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BSI Terhadap Kelancaran Dan Keamanan Bertransaksi Non Tunai Bagi Para Pelaku UMKM (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia KCP Kedaton Bandar Lampung). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Nurhapsari, R., & Sholihah, E. (2022). Analysis of the Factors of Intention to Use QRIS for MSMEs in Semarang City's traditional market. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 199–211. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i2.7291>.
- Ramaseshan, B., L. S. C. Yip, and J. H. Pae, 2006, Power, Satisfaction, and Relationship Commitment in Chinese Store-Tenant Relationship, and Their Impact on Performance. *Journal of Retailing*, 82(1), 63–70, <https://doi.org/10.1016/j.jretai.2005.11.004>.
- Santika, A., Aliyani, R., & Mintarsih, R. (2022). Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kota Tasikmalaya. *Transekonomika : Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(4), 61–70.
- Sari, A. C., & Adinugraha, H. H. (2021). Implementation of QRIS-Based Payments Towards the Digitalization of Indonesian MSMEs. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 5(2), 27-42. <http://dx.doi.org/10.30983/es.v5i2.5027>.
- Seputri, W., & Yafiz, M. (2022). QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 10(2), 139. <https://doi.org/10.32332/adzkiya.v10i02.5259>
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(1). <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297. <https://doi.org/10.38043/jmb.v17i2.2384>.

-
- Musa F. Silaen, Sepbeariska Manurung, & Christine D. Nainggolan. (2021). Effect Analysis Of Benefit Perception, Ease Perception, Security And Risk Perception Of Merchant Interest In Using Quick Response Indonesia Standard (Qris). *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(5), 1574-1581. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i5.313>. **JBB 13, 2**
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2016). Unusual Formations of Superoxo Heptaoxomolybdates from Peroxo Molybdates. *Inorganic Chemistry Communications*, 67(3), 95-98. <https://doi.org/10.1016/j.inoche.2016.03.015>. **191**
- Wattimena, F. (2022). *UMKM di Kota Manise*. Tribun Ambon. <https://ambon.tribunnews.com/2022/03/11/umkm-menjamur-di-kota-ambon-didominasi-kuliner-harga-terjangkau>. Diakses pada 9 Oktober 2023.
- Wida, P. A. M. W., Yasa, Kerti Nyoman, N., & Sukaatmadja, I. P. G. (2016). Aplikasi Model TAM (Technology Acceptance Model) Pada Perilaku Pengguna Instagram. *Jurnal Ilmu Manajemen Mahasaraswati*, 6(2).
- Yuliati, T., & Handayani, T. (2021). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Digital QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM. *Communnity Development Journal*, 2(3), 811-816. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2612>.

***Koresponden Penulis**

Penulis dapat dikontak pada e-mail: paskanova.gainau@feb.unpatti.ac.id